

**INDONESIA CARBON MARKET OUTLOOK 2026:
Dialog Kebijakan Menuju Pasar Karbon yang Kredibel, Berintegritas Tinggi, dan
Transparan**



[Dari kiri ke kanan: (1) Judith A'Bear, Kepala Kebijakan Iklim dan Pembiayaan di Kedutaan Besar Inggris Jakarta; (2) Esther Sri Astuti, Direktur Eksekutif INDEF; (3) HE Dominic Jerney, Duta Besar Inggris untuk Indonesia dan Timor-Leste; (4) HE Diaz Hendropriyono, Wakil Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia; (5) Nani Hendiarti, Deputi Bidang Koordinasi Keterjangkauan dan Keamanan Pangan di Kementerian Koordinator Bidang Pangan Republik Indonesia serta Ketua Steering Committee Nilai Ekonomi Karbon (Komrah NEK); (6) Pedro Carvalho, Direktur Proyek PROTECT, EcoSecurities]

Jakarta, 16 April 2026 — Para pemangku kepentingan utama dari Pemerintah Indonesia, sektor swasta, serta pengembang proyek dalam ekosistem pasar karbon berkumpul hari ini di Hotel Borobudur Jakarta dalam "Indonesia Carbon Market Outlook 2026: A National Policy Dialogue". Dialog ini menjadi tonggak penting dalam menyelaraskan pemahaman bersama terkait implementasi kerangka nilai ekonomi karbon (NEK) Indonesia, seiring transisi negara dari tahap perumusan kebijakan menuju operasionalisasi pasar. Kegiatan ini diselenggarakan oleh UK Partnering for Accelerated Climate Transitions (UK PACT), diimplementasikan oleh EcoSecurities dan The Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).

Dialog kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan dukungan para pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan kesiapan sektor publik dan swasta dalam membangun pasar karbon yang kredibel, transparan, dan berintegritas tinggi. Tujuannya mencakup peningkatan kapasitas teknis, penguatan koordinasi kelembagaan, serta pengembangan infrastruktur pasar karbon yang kokoh, khususnya Sistem Registri Unit Karbon Nasional (SRUK) dan kerangka *Measurement, Reporting, and Verification* (MRV).

Sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengurangan emisi dan pertumbuhan hijau di sektor penggunaan lahan, energi, dan industri. Di tengah perkembangan pesat pasar karbon global yang didorong oleh kebijakan lintas batas, komitmen *net zero*, serta implementasi *Article 6* Perjanjian Paris, Indonesia memiliki peluang yang jelas sekaligus kebutuhan mendesak untuk membangun pasar karbon domestik yang kredibel dan berintegritas tinggi. Kerangka MRV yang kuat, infrastruktur registri yang transparan, serta tata kelola yang jelas akan menjadi kunci untuk memungkinkan kerja sama internasional dan memposisikan Indonesia sebagai pelaku pasar karbon yang siap investasi.

Duta Besar Inggris untuk Indonesia, Dominic Jermey, menyampaikan: *“Dialog kebijakan hari ini menunjukkan implementasi nyata dari Kemitraan Strategis Inggris-Indonesia. Hal ini menegaskan kedalaman kerja sama kita yang akan sangat penting dalam membuka peluang investasi dan mempercepat transisi rendah karbon Indonesia menuju pencapaian net zero.”*

Inggris telah lama menjadi mitra dalam mendukung pengembangan pasar karbon Indonesia. Inggris dan Indonesia juga semakin menegaskan kolaborasi melalui pengumuman terbaru dari Kementerian Kehutanan yang akan bergabung dalam Coalition to Grow Carbon Markets. Inisiatif ini dipimpin oleh Inggris, Kenya, dan Singapura; melalui inisiatif ini serta program UK PACT, kami bangga dapat melanjutkan kemitraan dengan Indonesia untuk mendorong pasar karbon yang kredibel, berintegritas tinggi, transparan, dan selaras secara internasional.

Wakil Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Diaz Hendropriyono, menyampaikan: *“Dengan suhu global yang telah mencapai 1,6 °C di atas tingkat pra-industri, dampak perubahan iklim semakin terasa di Indonesia. Di saat yang sama, kesenjangan pendanaan iklim masih sangat besar, baik secara global maupun domestik. Pasar karbon yang kredibel akan menjadi kunci untuk membantu menutup kesenjangan ini. Indonesia tengah mengembangkan infrastruktur pasar, termasuk operasionalisasi SRUK pada pertengahan 2026, dengan sistem yang saat ini telah siap untuk uji coba (pilot), serta persiapan untuk menghadirkan hingga 70 juta ton unit karbon ke dalam pasar.”*

Ketua Tim Pelaksana Komite Pengarah Nilai Ekonomi Karbon (Komrah NEK), Deputi K2P Nani Hendiarti, menyampaikan: *“Forum ini selaras dengan arah kebijakan Komite Pengarah untuk menyerukan aksi konkret: menyelaraskan pemahaman bersama terhadap Perpres 110/2025, mempercepat penyelesaian regulasi turunan sektoral pada Juni 2026, serta memastikan kesiapan SRUK sebagai satu-satunya platform nasional untuk penyelenggaraan instrumen NEK di Indonesia. Koordinasi yang kuat merupakan kunci utama dalam membangun pasar karbon Indonesia yang kredibel dan operasional dengan high integrity carbon unit.”*

Menurut Pedro Carvalho, Project Director dari PROTECT, EcoSecurities, Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam membangun fondasi pasar karbon yang kredibel. *“Melalui PROTECT, kami mendukung penguatan sistem, infrastruktur, dan kolaborasi untuk memastikan pasar karbon Indonesia berkembang secara transparan, berintegritas tinggi, serta siap berperan di tingkat global.”*

Sementara itu, Esther Sri Astuti, Direktur Eksekutif INDEF, menekankan pentingnya kolaborasi lintas pemangku kepentingan. *“Forum seperti Indonesia Carbon Market Outlook memainkan peran penting dalam membangun pemahaman bersama serta mendorong kesiapan implementasi yang inklusif dan berkelanjutan.”*

Diskusi dalam forum ini beralih dari sosialisasi regulasi menuju jalur implementasi praktis, dengan fokus pada koordinasi kelembagaan, kesiapan MRV, alur operasional SRUK, serta keterkaitan antara instrumen pasar karbon dan pengawasan sektor keuangan. Sesi panel yang melibatkan kementerian terkait, regulator keuangan, dan operator pasar menyoroti langkah prioritas jangka pendek serta faktor pendukung utama, khususnya dalam memastikan interoperabilitas sistem dan kesiapan untuk keterlibatan internasional di masa depan.

Forum ini menegaskan bahwa keberhasilan pasar karbon Indonesia tidak hanya bergantung pada kejelasan regulasi, tetapi juga pada kesiapan implementasi dan kepercayaan pasar. Sistem MRV yang berintegritas tinggi, registri yang transparan dan fungsional melalui SRUK, serta koordinasi antar lembaga yang kuat akan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan pelaku pasar dan mitra internasional. Ke depan, keselarasan antara kebijakan, infrastruktur, dan pelaku pasar akan menentukan kemampuan Indonesia dalam membuka

investasi, memperluas instrumen harga karbon, serta berpartisipasi secara efektif dalam mekanisme pasar karbon global.

Tentang UK PACT

UK PACT (Partnering for Accelerated Climate Transitions) merupakan program peningkatan kapasitas yang unik. Program ini dikelola dan didanai bersama oleh Foreign, Commonwealth and Development Office (FCDO) serta Department for Energy Security and Net Zero (DESNZ) Pemerintah Inggris melalui International Climate Finance Inggris. UK PACT bekerja sama dengan negara-negara dengan potensi pengurangan emisi tinggi untuk mendukung peningkatan ambisi dan implementasi aksi penanganan perubahan iklim.

Tentang EcoSecurities

EcoSecurities adalah perusahaan solusi iklim global terkemuka yang memanfaatkan kekuatan alam, teknologi, dan pembiayaan untuk mempercepat upaya dekarbonisasi di seluruh dunia. Dengan pengalaman hampir tiga dekade, perusahaan ini memiliki kapabilitas yang luas dalam pengembangan proyek energi terbarukan, pengelolaan limbah, solusi berbasis alam dan teknologi, serta proyek berbasis komunitas. Perusahaan telah menyalurkan lebih dari USD 1 miliar dalam pembiayaan iklim dan menghasilkan lebih dari 400 juta kredit karbon melalui 700 proyek di 45 negara.

EcoSecurities bekerja sama secara erat dengan lembaga penetap standar terkemuka, badan tata kelola, serta organisasi keanggotaan untuk mewujudkan potensi penuh pasar karbon berintegritas tinggi melalui berbagai metodologi dan protokol. Berkantor pusat di Swiss, perusahaan ini memiliki kehadiran di 11 negara dan telah menerima investasi strategis dari SK, Shinhan, Hartree Partners, dan Sustainable Investment Management. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui www.ecosecurities.com.

Tentang INDEF GTI

Didirikan pada tahun 1995, Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) merupakan salah satu lembaga think tank makroekonomi independen terkemuka di Indonesia dengan pengalaman lebih dari tiga dekade dalam membentuk wacana kebijakan ekonomi nasional berbasis riset. Berangkat dari fondasi tersebut, INDEF membentuk INDEF Green Transition Initiative (INDEF GTI) sebagai respons atas meningkatnya pengakuan bahwa perubahan iklim dan transisi energi bukan lagi sekadar isu lingkungan, melainkan penentu utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang, daya saing, dan transformasi struktural. INDEF GTI mendorong integrasi kebijakan iklim dan energi ke dalam strategi pembangunan dan industrialisasi, dengan tujuan memobilisasi investasi, membentuk ulang pasar, dan meningkatkan produktivitas, serta menjadikan transisi hijau sebagai pendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berketahanan di Indonesia.